

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang, terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Raka Joni menuturkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar yang diarahkan untuk mencapai perbaikan di segala aspek kehidupan manusia.² Sunaryo dan Nyoman menuturkan bahwa pendidikan sebagai upaya membantu anak agar bisa mengembangkan diri secara optimal di dalam kehidupan masyarakat³.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.⁴ Suastra dalam L. U. Ali menyatakan bahwa belajar sains merupakan cara ideal untuk memperoleh kompetensi

¹Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Arif Rohman. 2011. *Memahami Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Laks Bang Mediatama, hal 8

³ Ibid. hal 8

⁴ Gemi Nastiti dan Achmad A. Hinduan, “*Pembelajaran IPA Model Integrated untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Energi di Smp Negeri Purworejo, Jawa Tengah*”, Vol. 4, No. 1 dan 2, 2012, 1

(keterampilan-keterampilan, memelihara sikap-sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari).⁵ IPA pada dasarnya merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam, gejala alam, dan sebab akibat terjadinya gejala alam tersebut. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dalam pembelajaran IPA, siswa perlu secara aktif dalam memahami materi dan memecahkan masalah, sehingga guru mampu mendorong dan membentuk siswa untuk mengemukakan ide dan memecahkan masalah.

Hasil belajar siswa dapat menerangi tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, angka, atau simbol.⁶ Hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang masih tergolong rendah dikarenakan hampir 50% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75,0.

Berdasarkan berbagai permasalahan diatas, diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam melaksanakan berbagai aktivitas belajar khususnya pada materi sitem gerak manusia yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan aktivitas serta keterlibatan

⁵ L. U. Ali, “*Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur*” dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA”, Vol. 3, 2013, 2

⁶ Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Renika Cipta. Hlm. 200

siswa dalam proses belajar. Dengan model pembelajaran yang bervariasi diharapkan siswa dapat meningkatkan kegiatan belajar. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan *discovery Learning* dapat diterapkan dalam mata pelajaran sistem gerak manusia untuk mencapai kompetensi dasar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model PBL (*Problem Based Learning*) atau pembelajaran berdasarkan masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.⁷ Finkle dan Torp menyatakan bahwa PBL (*Problem Based Learning*) merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dasar-dasar pengetahuan dan ketrampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.⁸ PBL (*Problem Based Learning*) membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah. Menurut Tan dalam Rusman pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBL (*Problem Based Learning*) kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.⁹

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : ArRuzz Media, 2014), 130

⁸ Ibid. 130

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), 229

Keefektifan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) diantaranya adalah siswa terdorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar. Selain itu, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa.¹⁰

Model *Discovery Learning* adalah suatu pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar guru tidak menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk final (utuh dari awal hingga akhir) atau dengan kata lain, guru hanya menyajikan sebagian bahan saja. Proses selebihnya diserahkan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri.¹¹ *Discovery learning* harapannya akan efektif diterapkan pada pembelajaran IPA. Pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan intruksional yang ingin dicapai (slameto 2010)

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu sebab dinilai efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Selain itu model *problem based learning* menuntut siswa dalam kemampuan berpikir dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga pembelajar terasa lebih aktif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model**

¹⁰ Shoimin, *68 Model Pembelajaran.....*, 132

¹¹ Muhibbin Syah.2010.Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru.Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Problem Based Learning Dengan Model Discovery Learning Pada Materi Sistem Gerak Manusia Kelas VIII di SMPN 2 Tembelang Jombang

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis perlu mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dalam penelitian ini. Adapun identifikasinya sebagai berikut:

1. Pengajaran guru IPA di kelas VIII di SMPN 2 Tembelang masih menggunakan model konvensional dan berpusat pada guru.
2. Pembelajaran IPA masih didominasi oleh guru dalam proses belajar mengajar
3. Hasil belajar siswa di SMPN 2 Tembelang yang masih belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti, maka diperlukan batasan agar tidak menyimpang dari masalah yang akan dibahas. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Materi yang digunakan dalam penelitian Sistem Gerak pada Manusia;
2. Subyek pada penelitian adalah siswa kelas VIII A dan VIII E di SMPN 2 Tembelang;

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Berdasarkan latar belakang di atas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar melalui model Pembelajaran *Prbolem based learning* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tembelang ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar melalui model Pembelajaran *discovery learning* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tembelang ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran *problem based learning* dengan *discovery learning* Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tembelang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini

1. Mengetahui hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang.
2. Mengetahui hasil belajar IPA melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas SMPN 2 Tembelang.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ipa malalui model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan *Discovery Learning* pada siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat setelah dilakukannya penelitian perbandingan ini adalah untuk mengetahui antara model pembelajaran *problem based learning* dengan *discovery learning* yang akan lebih meningkatkan hasil belajar dalam ranah pengetahuan, sikap ilmiah, dan keterampilan proses sains siswa di kelas VIII SMPN 2 Tembelang, dan dengannya akan membantu guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Tembelang.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengetahui antara model pembelajaran *problem based learning* dengan *discovery learning* yang akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif sehingga siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran ipa.

b. Bagi guru

Memberi alternatif atau variasi model pembelajaran IPA untuk dikembangkan agar menjadi lebih baik dalam pelaksanaannya dengan cara memperbaiki kelemahan atau kekurangannya dan mengoptimalkan penerapan *discovery learning* dan *problem based learning*

c. Bagi sekolah

Secara tidak langsung akan membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah SMPN 2 Tembelang Jombang

d. bagi peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran IPA melalui pembelajaran dengan model *Problem based learning* dan *discovery learning*.

F. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H_a : Adanya perbedaan hasil belajar siswa pada materi sistem gerak manusia antara penerapan model pembelajaran PBL dengan *Discovery Learning*.

H₀ : Tidak adanya perbedaan hasil belajar siswa pada materi sistem gerak manusia antara penerapan model pembelajaran PBL dengan *Discovery Learning*.

G. Penegasan Istilah

Agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami istilah yang digunakan, perlu adanya penegasan konseptual dan penegasan operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Model *Problem Based Learning*

Menurut pendapat Moffit, pembelajaran berbasis masalah adalah seperangkat model pembelajaran yang digunakan dalam memecahkan masalah untuk merangsang kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah agar memperoleh pengetahuan yang esensial dari materi pelajaran¹². Model pembelajaran PBL merupakan konsep belajar yang menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada era globalisasi saat ini. Model pembelajaran PBL yang peneliti maksudkan ini akan menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Dalam hal ini siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata.

b. Model *Discovery Learning*

c. Hasil Belajar

¹² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 241)

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan atau perilaku kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) dari siswa yang telah diberikan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.¹³

d. Sistem Gerak Manusia

Sistem gerak pada manusia adalah susunan kerangka dan tubuh yang membuat manusia mampu bergerak sesuai keinginannya. Ada dua jenis sistem gerak manusia, yakni aktif terdiri dari otot sedangkan pasif terdiri dari tulang dan sendi.

2. Penegasan Operasional

a. Model *Problem Based Learning*

Model PBL adalah pembelajaran dengan sintaksis yang terdiri dari lima fase utama yaitu, memberikan orientasi kepada siswa tentang permasalahannya, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membantu investigasi mandiri dan kelompok, (4) mengembangkan dan mempresentasikan karya serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pembelajaran PBL dibantu dengan (LKS)

b. Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* adalah pembelajaran dengan sintaksis yang terdiri dari 6 fase 1. Pemberian rangsang. 2. Pernyataan/identifikasi masalah. 3. Pengumpulan data. 4. Pengolahan data. 5. Pembuktian. 6. Menarik kesimpulan.

c. Hasil Belajar

¹³ Susana Lawi,dkk, *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Number Head Together Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Santa Maria Maumer*. Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi;2020

Hasil belajar adalah kemampuan siswa untuk menjawab soal pre-test dan post-test berdasarkan level kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis)

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir dengan rincian sebagai berikut : Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halamn abstrak. Bagian inti, terdiri dari enam bab masing - masing bab berisi sub - sub bab, antara lain: bab I : Pendahuluan, dalam bab ini dikemukakan secara singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. bab II : Landasan Teori, pada bab ini dipaparkan tentang diskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian. bab III : Metode Penelitian, pada bab ini dikemukakan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun di dalamnya mencakup rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. bab IV : Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis. bab V : Pembahasan, yaitu membahas tentang keterkaitan antara hasil penelitian dengan rumusan masalah. bab VI : Penutup, pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab bab

sebelumnya. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas isi skripsi.